

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perbankan nasional dalam membangun ekonomi merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia, ada dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pembayaran bunga sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa bunga dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Salman (2012:4) mengemukakan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia sudah muncul pada pertengahan 1970 yang dibicarakan pada seminar Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan Seminar Internasional pada tahun 1976. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa

perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia (Bank Indonesia, 2002). Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan penting dalam menstabilkan bank, karena bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya operasional bank. Namun, sejak 31 Desember 2013 fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan OJK mengemukakan bahwa Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Kasmir (2008:41) mengemukakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dan sesuai dengan tata cara peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran dan mendukung efektifitas kebijakan moneter.

Hanafi (dalam Minatun, 2013) menyatakan bahwa didalam prakteknya Bank Islam menggunakan analisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Sedangkan peranan dari analisis laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi relevan penting suatu perusahaan.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yang dikenal sebagai CAMEL yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). CAMEL merupakan faktor yang menentukan kesehatan bank. Kelima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan dengan mempertimbangkan indikator pendukung dana atau pembanding yang relevan.

PT Bank Syariah Bukopin merupakan salah satu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. PT Bank Syariah Bukopin secara berkesinambungan terus melakukan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik. Mengingat persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan kunci keberhasilan yang

mendorong kemajuan perusahaan, maka kepentingan akan penilaian tingkat kesehatan bank menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT Bank Syariah Bukopin lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi kesehatan bank, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan studi lapang mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada PT Bank Syariah Bukopin Surabaya.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Adapun tujuan penulisan dari studi lapang ini untuk mengetahui aplikasi metode CAMEL dalam rangka menilai tingkat kesehatan bank syariah selama periode 2016 pada PT Bank Syariah Bukopin Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Selain terdapat tujuan studi lapang, didalam laporan ini juga terdapat manfaat yang bisa diberikan untuk beberapa pihak yang terkait. Bagi perusahaan, dari hasil studi lapang ini memberikan sumbangan pikiran dan mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk proses pengambilan keputusan manajemen dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang memudahkan penulis dalam melakukan studi lapang agar lebih efektif, efisien, tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan dengan berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas.

Ruang lingkup masalah yang akan dikaji adalah metode CAMEL sebagai metode penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Syariah Bukopin Surabaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat. Dalam memperoleh data tersebut maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu (a) observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dengan cara melihat atau mengamati secara langsung dan meneliti di PT Bank Syariah Bukopin Surabaya; (b) wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang yang diperkirakan mampu memberikan data yang diperlukan. Dalam metode ini, data diperoleh dan dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan bagian keuangan pada PT Bank Syariah Bukopin Surabaya; (c) dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data yang akan diperoleh secara dokumentasi yang ada di perusahaan yang menjadi objek studi lapang adalah laporan keuangan di PT Bank Syariah Bukopin Surabaya.